

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum menghafal Al-Qur’ān, wajib mengenal apa itu Al-Qur’ān. Secara khusus, para ulama menjelaskan bahwa Al-Qur’ān adalah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi SAW, melalui perantara malaikat jibril, dan pembacanya dianggap ibadah. Hal ini menyebabkan Al-Qur’ān berbeda dari bacaan apa pun. Tidak ada bacaan selain Al-Qur’ān yang ketika membacanya dianggap ibadah, dan mendapatkan pahala khusus per hurufnya.<sup>1</sup> Selain itu Al-Qur’ān diturunkan di gua hira’ yang diketahui ayat pertama kali turun adalah surat al-‘alaq ayat 1-5 dan diawali dengan kalimat *iqrā’* yang artinya “bacalah”, hal ini memberikan indikasi yang kuat bahwa setiap apa yang hendak dilakukan sebaiknya diawali dengan membaca. Sebagian ulama mengatakan tujuan dari itu adalah agar memiliki pengetahuan dan pemahaman, begitu dengan menghafal Al-Qur’ān, hendaknya membaca terlebih dahulu dengan bacaan yang fashih dan *mujawwad* (sesuai kaidah tajwid), dikarenakan orang yang sering membaca akan memudahkan dalam menghafal.

Dalam menghafal Al-Qur’ān setiap individu memiliki motivasi sendiri dalam menghafalnya, namun yang pastinya Al-Qur’ān adalah kitab umat islam sebagai petunjuk yang benar dan pembeda antara *haq* dan yang *bathil*, dan tidak akan sirna dari dunia hingga akhir, karena Al-Qur’ān terjaga dan terpelihara oleh dzat yang maha kuat dan kuasa, seperti dinyatakan dalam Al-Qur’ān, surat Al- Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’ān, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.<sup>2</sup>

Dalam ayat ini, kata *nahnu* yang artinya kami, bukan berarti bahwa Allah itu banyak , tetapi Dia adalah dzat yang Maha Esa dan Maha Kuasa, Allah memilih golongan malaikat dan manusia untuk serta menjaga kemurnian Al-Qur’ān. Melalui golongan manusia diketahui hafidz Al-Qur’ān. Hafidz Al-Qur’ān adalah orang-orang

---

<sup>1</sup> Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur’ān* (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2021 ), 3-4

<sup>2</sup> Al-Qur’ān, Al-Hijr Ayat 9, *Al-Qur’ān Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Marwah, 2010), 262

yang senantiasa menjaga firman Allah dari tangan-tangan jahil, terutama dari kesalahan tulisan dan redaksi.<sup>3</sup>

Para ulama *as salaf ash sholih* memberikan perhatian yang sangat besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu al imam ibnu Jauzi, sebagaimana dikutip oleh sayyid Mukhtar Abu Syaid, menyatakan sesungguhnya proses penyampaian Al-Qur'an itu bersandarkan di dalam hati dan dada, bukan pada tulisan. Pendapat ibnu Jauzi di atas menunjukkan pentingnya proses menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Allah SWT menjadikan hati orang-orang saleh sebagai tempat firman-firmanNya, dan menjadikan dada-dada mereka sebagai mushaf untuk memelihara ayat-ayatNya.<sup>4</sup>

Seorang *hafiz* disebut Rasulullah sebagai keluarga Allah dan seseorang yang diberikan keistimewaan tersendiri. Oleh karena itu, sejarah telah menggambarkan betapa antusiasnya sahabat-sahabat dalam menghafal Al-Qur'an, berbagai cara dilakukan, agar kemuliaan Al-Qur'an tertambat ke dalam ingatannya, mulai dari mengulang ayat demi ayat, melantunkan siang-malam, dan membacanya dalam setiap rakaat shalat<sup>5</sup>

Setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, namun metode yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses pembinaan dari seorang pembimbing *tafiz*.

Dalam menghafal Al-Qur'an sering terjadi perbedaan antara satu orang dengan orang lain, hal ini dikarenakan kecerdasan dan kemampuan hafalan (kekuatan hafalan) seseorang berbeda-beda. Seseorang yang cerdas akan mampu menghafal tidak kurang dari empat bulan, dengan syarat benar-benar memusatkan perhatiannya hanya pada Al-Qur'an. Adapun seseorang yang memiliki kecerdasan biasasanya, bisa dalam waktu satu tahun dengan tidak memfokuskan diri untuk hafalan. Begitu juga dengan yang lemah, tergantung pada kesungguhannya menghafal, dan tidak ada ketentuan pasti berapa lama waktu yang harus ditempuh.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> I-Q, *Jurus Milenial Menghafal Alqur'an* (Indonesia: Guepedia, 2020), 7-8

<sup>4</sup> Kelik wardiyono, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren tahfizul Qur'an* (jombang: cv. Ainun media, 2021 ), 46-47

<sup>5</sup> Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an (Tahfidz 1, )* (Tasikmalaya Indonesia, 2021), 5-6

<sup>6</sup> M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 16

Masalah yang semua santri penghafal Al-Qur'an sering alami yaitu mulai dari faktor lingkungan, keluarga, dan faktor dari diri sendiri seperti kesibukan *tholabul 'ilmi* yang terkadang membuat santri tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Santri Pondok Pesantren Tahfiz Putri Al-Ghurobaa' juga mengalami masalah yang sama seperti diatas, yang dijadikan peneliti subjek penelitian. Selain menjadi santri penghafal Al-Qur'an, santri juga belajar di perguruan tinggi dan sekolah. Hal ini sering disebut mondok sambil kuliah atau sekolah. Jadi tidak hanya fokus pada satu, tapi dituntut fokus antara keduanya agar kedua kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Tetapi hal ini justru menjadi problem, karena mengatur waktu untuk fokus pada dua tanggung jawab tidaklah mudah. Sehingga banyak santri yang hafalannya menjadi tidak fokus dan tidak beraturan, sehingga menjadi lemah.

Ketika sekolah, santri disibukkan dengan tugas sehingga lelah dan menunda untuk membaca Al-Qur'an. Kuliah atau sekolah dibatasi dengan waktu dalam menyelesaikannya, sedangkan menghafal Al-Qur'an dan menjaganya tidak ada batasan waktu. Sebagai pondok tahfiz, santri yang berada di pondok diwajibkan untuk menghafal, menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh setiap malamnya, kemudian menjaganya.

Dengan adanya problem yang dialami beberapa santri, maka Pondok Pesantren Tahfiz Putri Al-Ghurobaa' mencoba melaksanakan program pembinaan tahfiz Al-Qur'an dengan harapan dapat membantu santri untuk istiqomah dalam mempertahankan hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Program pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz Putri Al-Ghurobaa' yaitu dengan sistem menyetorkan satu kaca hafalannya kepada *ustazah* setiap malam setelah para santri mendapatkan lima kaca atau seperempat, maka santri harus menyetorkan lima kaca sekaligus, apabila santri belum bisa menyetorkan lima kacanya maka santri tidak boleh menambah hafalannya dalam artian tidak bisa melanjutkan ke kaca selanjutnya atau kaca enam, setelah santri bisa membaca lima kaca atau seperempat, maka pada malam selanjutnya santri menyetorkan hafalan kaca enam begitupun seterusnya sampai ke kaca terakhir. Setelah menyetorkan satu juznya maka santri wajib *menggelondongkan* satu juznya kepada penyimak yang dipilih oleh seksi pendidikan pada waktu yang telah di tentukan. Setelah itu santri melanjutkan ke juz selanjutnya pada setiap malamnya.

Program pembinaan ini akan berakhir ketika santri telah menyelesaikan hafalannya pada juz 30 dan juz 1 sampai juz 4, hal

ini dilakukan karena santri sudah dianggap dapat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān setelah menyelesaikan program pembinaantahfīz Al-Qur'ān . Sehingga program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini adalah program wajib lima juz di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' yang harus diikuti setiap santri dan ada bukti yaitu berupa raport setoran. Tujuan dari program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān santri, sehingga hafalan Al-Qur'ān menjadi lebih tertata

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui **“Program Pembinaan tahfīz Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian, jadi peneliti memfokuskan penelitian padaProgram Pembinaan tahfīzAl-Qur'ān Di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. Pelaku Utama Yang Akan Peneliti teliti adalah santriwati Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Dari latar belakang yang menjadi sorotan aktifitas pada Program Pembinaan tahfīz Al-Qur'ān yaitu langkah- langkah program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan tahfīz Al-Qur'ān, serta dampak dari program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'ān santri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' ?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan santri dari program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa'

2. Mengetahui dampak yang dirasakan santri dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembinaan tahfīz Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Santri
    - 1) Mengetahui program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’.
    - 2) Mengetahui cara meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’ān melalui program pembinaan.
    - 3) Mengetahui dampak dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān
  - b. Bagi praktisi Pendidikan
 

Program pembinaan ini diharapkan memberi pengalaman dan wawasan baru, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
  - c. Bagi peneliti
 

Diharapkan menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dibidang pembinaan tahfīz Al-Qur’ān dan untuk mengetahui bagaimana program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān berlangsung, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, sebagaimana sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis untuk penelitian dan digunakan pada bab berikutnya.

BAB II Kajian pustaka, meliputi teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab ini digunakan sebagai landasan umum tentang judul penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara umum detail keadaan dan lokasi serta metode yang digunakan dalam pengolahan penelitian

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, gambaran penelitian dan pembahasan yaitu gambaran umum pondok, deskripsi data penelitian (meliputi: program pembinaan tahfız Al-Qur'ān dan dampak dari program pembinaan tahfız Al-Qur'ān), dan analisis data penelitian (meliputi: program pembinaan tahfız Al-Qur'ān dan dampak dari program pembinaan tahfız Al-Qur'ān). Bab ini digunakan dalam pengelolaan dan penguraian hasil penelitian

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dilaksanakan. Bab ini merupakan pengumpulan dari bab sebelumnya yang berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir adalah halaman yang mendukung atau terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan surat keterangan dari pesantren telah melakukan penelitian, instrument pengumpulan data, catatan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga penelitian ini menjadi karya yang komprehensif.